

## Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, *Earnings Persistence*, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*

Yusnia Rahmah Afianti<sup>a</sup>, Rida Prihatni<sup>b</sup>, Dwi Handarini<sup>c</sup>  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka No. 11, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia<sup>a,b,c</sup>  
yusniarahmah@gmail.com

Received: mm-yyyy

Reviewed: mm-yyyy

Accepted: mm-yyyy

Published: mm-yyyy

(abaikan)

### ABSTRAK

Laba merupakan informasi akuntansi yang kerap kali menjadi pusat perhatian pengguna laporan keuangan. terdapat beberapa indikator kesehatan laba perusahaan salah satunya adalah *earning response coefficient* (ERC). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh spesialisasi industri auditor, *earnings persistence*, dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Sampel penelitian ini terdiri dari 165 observasi yang dipilih dengan teknik purposive sampling yang dianalisis dengan regresi data panel menggunakan aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor dan *earnings persistence* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*, sedangkan *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor merespon *corporate social responsibility disclosure* perusahaan melalui harga saham yang berdampak pada kenaikan ERC.

**Kata Kunci:** *Earning Response Coefficient* (ERC); Spesialisasi Industri Auditor; *Earnings Persistence*; *Corporate Social Responsibility Disclosure*

### *The Effect of Auditor Industry Specialization, Earnings Persistence, and Corporate Social Responsibility Disclosure on Earning Response Coefficients*

### ABSTRACT

*Earning is accounting information that is often the center of attention of users of financial statements. there are several indicators of the health of company earnings, one of which is the earnings response coefficient (ERC). This quantitative study aims to examine the effect of auditor industry specialization, earnings persistence, and corporate social responsibility disclosure on ERC in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2021. The research sample consisted of 165 observations selected by purposive sampling technique which were analyzed with panel data regression using the E-Views 12 application. The results of this research are auditor industry specialization and earnings persistence have no effect on the earnings response coefficient, while corporate social responsibility disclosure has a positive effect on the earnings response coefficient. This indicates that investors respond to company social responsibility disclosure through stock prices which have an impact on increasing ERC.*

**Keywords:** *Earnings Response Coefficient* (ERC); Auditor Industry Specialization; *Earnings Persistence*; *Corporate Social Responsibility Disclosure*

### PENDAHULUAN

Kelangsungan aktivitas yang terjadi di pasar modal tidak akan terjadi tanpa peran seorang investor. Salah satu jenis informasi paling umum yang dilihat dan diharapkan investor adalah informasi laporan laba rugi periode akuntansi. Laba dianggap berguna dalam menilai kinerja manajemen, karena dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan laba yang representatif jangka panjang dan untuk menilai risiko dalam investasi atau pinjaman (Pande & Suryanawa, 2017). Hal inilah yang menjadikan informasi laba di dalam laporan

keuangan meramalkan *return* investasi yang diperoleh sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi. Investor tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi karena semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin tinggi *return* yang akan diterima investor. Reaksi investor akan semakin kuat ke arah pertumbuhan laba yang positif, sebab asumsi laba hendak merangsang peningkatan harga saham. Laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan dianggap bermakna bila kualitasnya baik. Laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa mendatang. Menurut Fahlevi (2016), kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk mengevaluasi suatu perusahaan.

Salah satu pengukuran kualitas laba dapat diukur dengan ERC. ERC ialah besarnya koefisien *slope* regresi yang menghubungkan laba selaku salah satu variabel independen serta *return* saham selaku variabel dependen (Husiano & Suratno, 2014). Menurut Chandra (2020), laba dibatasi oleh beberapa faktor, antara lain asumsi dalam pengukuran serta mungkin manipulasi oleh manajemen. Akibatnya, informasi laba yang ada tidak lagi menggambarkan situasi industri yang sebenarnya, sehingga ERC diperlukan untuk mengukur informasi dalam merespon laba untuk mengetahui kualitas laba aktual. ERC dapat mengukur kekuatan informasi laba dalam pengaruhi *return* saham. ERC bisa dijadikan sebagai dasar analisis fundamental. Analisis fundamental adalah penggunaan informasi keuangan perusahaan dan penilaian investor untuk menghitung nilai saham yang sesungguhnya dan untuk menentukan reaksi pasar (Suardana & Dharmadiaksa, 2018).

Nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan bisa berguna untuk pasar sebab pemakaian ERC secara tidak langsung bisa mengkritisi validitas penyajian laporan keuangan. Informasi laba yang dilaporkan terdapat dua sifat yaitu informasi *good news* ataupun *bad news*. Informasi *good news* diidentifikasi dengan adanya perbedaan *actual return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil laba yang diprediksi (*abnormal return*), sehingga investor dapat memilih untuk membeli saham tersebut (Ball & Brown, 1968 dalam Wahyuni & Damayanti, 2020). Sebaliknya, jika *actual return* lebih rendah dari hasil yang telah diprediksikan (*abnormal return*), maka informasi tersebut tergolong *bad news* dan investor mengoreksi sahamnya di perusahaan tersebut (*take action*) untuk segera menjual atau *hold* saham di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan karena tidak lagi sesuai dengan rencana perkiraan. Menurut Kristanti & Almilia (2019) harga sekuritas akan dengan cepat mencerminkan informasi baru di pasar. Tabel 1 menyajikan data mengenai pergerakan *net income* dan harga saham perusahaan di sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan.

**Tabel 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Top 5 Leading Manufacturers in Market Capitalization Tahun 2021**

Kode	Tahun	Tanggal Publikasi (t)	Net Income (dalam Miliar)	t	t+5
ASII	2020	25 Februari 2021	18.571		
	2021	25 Februari 2022	25.586	5.800	6.250
TPIA	2020	3 Maret 2021	727		
	2021	15 Maret 2022	2.197	2.262	2.381
UNVR	2020	4 Februari 2021	7.163		
	2021	10 Februari 2022	5.758	3.980	3.830
HMSP	2020	23 Maret 2021	8.581		
	2021	24 Maret 2022	7.137	930	925
ICBP	2020	23 Maret 2021	7.418		
	2021	31 Maret 2022	7.900	7.350	7.575

Sumber: Data diolah Penulis dari *Fact Book* IDX 2021

Seperti terlihat pada Tabel 1, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami fluktuasi keuntungan yang besar dalam waktu singkat. Tabel ini menunjukkan adanya pergerakan harga saham yang meningkat di sekitar *event window*. Fenomena *good news* terjadi pada salah satu perusahaan yaitu ASII yang labanya meningkat pada tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp 18.571 miliar dan pada tahun 2021, *net incomenya* tercatat sebesar Rp 25.586 miliar. Dampaknya, direspon positif oleh

investor yang akhirnya diikuti dengan kenaikan harga saham yaitu Rp 5.800/saham pada saat publikasi laporan menjadi Rp 6.250/saham (5 hari setelah publikasi laporan). Peningkatan laba didorong karena kenaikan penjualan di divisi otomotif yang didukung oleh insentif pajak barang mewah sementara dari pemerintah dan harga komoditas yang lebih tinggi ([market.bisnis.com](http://market.bisnis.com)). Fenomena *bad news* juga dialami pada perusahaan manufaktur, yaitu UNVR dan INDF. Penurunan laba yang terjadi pada UNVR telah mencatatkan labanya Rp 7.163 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 5.758 miliar pada tahun 2021. Penurunan laba tersebut membuat investor memberikan respon menjual sahamnya dan yang terjadi adanya penurunan harga saham dari Rp 3.980/saham menjadi Rp 3.830/saham.

Fenomena di atas sejalan dengan penelitian Ball & Brown (1968) dalam Musyafa & Trenggan (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengumuman laba dan perubahan harga saham yaitu harga saham cenderung berubah menjadi positif ketika laba yang dilaporkan mengalami peningkatan, dan sebaliknya, ketika laba mengalami penurunan maka terjadi perubahan negatif pada harga sahamnya. Namun dalam praktiknya, harga saham tidak selalu bergerak setelah laba yang dipublikasikan perusahaan meningkat. Sebagai contoh, peningkatan laba tidak serta merta menyebabkan perubahan harga saham yang positif dan penurunan laba tidak serta merta menyebabkan harga saham yang negatif atau menurun. Dari hasil penjelasan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa respons pasar diamati tidak hanya dari sisi labanya saja, tetapi juga dari faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi ERC dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor. dibalik adanya perusahaan ingin mendapatkan investor dan laba yang tinggi, muncul fenomena skandal akuntansi laporan keuangan contohnya PT Kimia Farma Tbk. skandal tersebut memicu kekhawatiran akan meningkatnya kecurangan, yang menjadi perhatian masyarakat luas dan kemudian ketidakpercayaan terhadap pelaporan keuangan. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ERC pada penelitian ini adalah *earnings persistence*. Fenomena kegagalan perusahaan dalam melakukan *earnings persistence* dapat dilihat dari perusahaan UNVR penurunan laba diikuti dengan harga saham yang kian melemah. Hal ini sepertinya mengirimkan sinyal ke pasar bahwa investor tidak terkesan dengan kinerja keuangan UNVR. Penyebab penurunan ini terjadi karena adanya kebijakan pengetatan mobilitas akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada daya beli konsumen, khususnya di segmen pasar tempat UNVR beroperasi. faktor ketiga yang dapat mempengaruhi ERC pada penelitian ini adalah *corporate social responsibilities disclosure* (CSR). Sebuah insiden terjadi di Indonesia, PT Freeport Indonesia. Perusahaan juga dinilai gagal mengendalikan pencemaran udara, laut, sungai, dan hutan akibat limbah berkategori bahan berbahaya dan beracun (B3). Akibatnya, investor merespon berita tersebut yang menjadikan harga saham Freeport anjlok hingga 14,51%.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

*Agency theory* mengacu pada bagaimana pemilik dan pengelola atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyusun kerangka kerja dalam menjalankan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Jensen & Meckling (1976) dalam Irawan & Talpia (2021) mendefinisikan *agency theory* bahwa terdapat kontrak keagenan yang mengikat antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Adanya *agency theory*, memberikan hubungan dari investor (prinsipal) dengan manajemen (agen) dimana manajemen berusaha sebaik mungkin agar respons investor terhadap laba perusahaan tetap baik. Memahami *agency theory* berarti memahami peran akuntansi dalam menyelaraskan hubungan kontraktual antara pemilik dana dan manajer. Akuntansi digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja manajer. Selain itu, laporan laba rugi digunakan sebagai sarana untuk melakukan *engagement* dan menentukan bonus yang diterima manajer. Selain itu, angka laba dalam laporan laba rugi menunjukkan nilai yang berhasil diciptakan manajer bagi pemilik dana. Angka keuntungan ini menunjukkan bahwa kepentingan manajer selaras dengan kepentingan pemilik dana. Dengan demikian, mengenai ERC, angka laba yang berkualitas akan direspons positif oleh investor karena mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

---

*Signalling theory* adalah gagasan bahwa satu pihak memiliki suatu informasi yang melekat tentang pihak tersebut (*agen*) – pihak internal yang mana diperankan oleh manajemen dan disampaikan kepada pihak lain (*prinsipal*) – pihak lain adalah pihak eksternal yang mana diperankan oleh investor untuk mengetahui kondisi perusahaan yang nantinya dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam investasi (Akorsu, 2014). Ada dua bentuk sinyal yang dapat dihasilkan dari rilis laporan keuangan suatu perusahaan yaitu tanggapan investor terhadap sinyal positif atau *good news* (GN) dan sinyal negatif atau *bad news* (BN). Hubungan *signalling theory* dengan pelaporan laba, yang memuat kondisi perusahaan yang sebenarnya, yang secara akurat dapat menggambarkan keberlanjutan di masa depan, mencerminkan kinerja yang berkualitas tinggi, dan dianggap sebagai sinyal positif untuk pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dengan demikian, berbeda dengan GN, tidak adanya sinyal tentang ekspektasi laba perusahaan di masa depan menghambat reaksi investor, sehingga menurunkan nilai ERC.

#### **Earning Response Coefficient (ERC)**

Pengertian ERC pada Scott (2000), Cho & Jung (1991) dalam Husiano & Suratno (2014) bahwa ERC mengukur seberapa besar return saham dalam merespons angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Disimpulkan, ERC didefinisikan sebagai tingkat kepekaan pasar yang berfungsi dan mengukur seberapa responsif harga saham terhadap informasi yang terkandung dalam laba. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Tinggi dan rendahnya ERC tergantung dari *good news* dan *bad news* yang terkandung dalam laba. Jika sebuah perusahaan melaporkan laba tahunan, dan diketahui bahwa laba aktual akan lebih tinggi dari proyeksi laba historis, maka akan terjadi *good news* dan investor akan merevisi laba dan kinerja perusahaan di masa mendatang dan memutuskan untuk membeli saham perusahaan. Sebaliknya, disebut *bad news*, jika laba yang diprediksikan lebih tinggi dari laba aktualnya. Nilai ERC yang rendah mencerminkan lemahnya respons pasar terhadap informasi laba (Syafriana, 2018). Informasi laba yang tersedia secara publik dipublikasikan kurang informatif bagi investor untuk mengambil keputusan cepat menjual saham suatu perusahaan karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan harapan. Jadi, informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai ERC, yang mana respons pasar terhadap informasi tersebut berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, pasar bereaksi terhadap berita baik atau buruk dari perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan lain.

#### **Spesialisasi Industri Auditor**

Setiap industri cenderung memiliki karakteristik bisnis, prinsip akuntansi, sistem Akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berbeda satu sama lain (Handoyo, 2016). Oleh karena itu, auditor percaya bahwa KAP harus membedakan dirinya dari KAP pesaing lainnya dengan berspesialisasi industri tertentu untuk memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada perusahaan audit non-spesialis. Menurut Arens et al. (2011) dalam Achyarsyah & Molina (2016) bahwa spesialisasi industri auditor adalah auditor memiliki pemahaman (pengetahuan) yang mendalam dan pengalaman bertahun-tahun dalam bisnis dan industri spesifik klien, dan bahwa ia memiliki pengetahuan tentang operasi perusahaan dan panduan akuntansi/audit. Hal ini sangat penting untuk melakukan audit berkualitas tinggi. Sifat bisnis dan industri klien mempengaruhi risiko bisnis klien dan risiko material salah saji dalam laporan keuangan.

#### **Earnings Persistence**

Menurut Penman (1982) dalam Delvira & Nelvirita (2013), *earnings persistence* adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Menurut As'ad et al. (2020), *earnings persistence* adalah kemampuan laba periode berjalan untuk memprediksi *earnings future* (laba masa mendatang), yang dipengaruhi oleh berbagai kebijakan manajemen untuk menciptakan stabilitas laba. Disimpulkan bahwa laba yang dijadikan dasar peramalan laba berkaitan dengan bagaimana seorang investor merespons informasi *good news* dari pergerakan saham suatu perusahaan. Persistensi menurut Ramakrishnan & Thomas (1998) dalam Delvira & Nelvirita (2013) terbagi menjadi 3 komponen yang berbeda, yaitu

---

komponen permanen, diharapkan dapat bertahan seterusnya atau terjadi secara pasti (*expect to persist indefinitely*), komponen *transitory*, dan komponen *price irrelevant*. Menurut Fanani (2010) dalam Wahyuni & Damayanti (2020), definisi *earnings persistence* pada dasarnya dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, *earnings persistence* mengacu pada kinerja perusahaan yang tercermin dari laba perusahaan. Perspektif ini menunjukkan bahwa laba yang persisten tinggi secara konsisten tercermin dari laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) dalam jangka panjang. Perspektif kedua, *earnings persistence* mengacu pada harga saham di pasar modal yang dinyatakan dalam imbal hasil, sehingga hubungan yang lebih kuat antara laba perusahaan dan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan *earnings persistence* yang tinggi.

### **Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)**

CSR merupakan bentuk informasi dampak sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi perusahaan yang telah disusun dan disajikan oleh pihak perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham demi menjaga hubungan yang baik kedepannya (Rahmawati, 2012 dalam Wahyuningsih & Mahdar, 2018). Schaefer et al. (2020) juga mendefinisikan CSR sebagai proses mengkomunikasikan informasi untuk mengangkat isu-isu tanggung jawab sosial, yang biasanya diangkat di media, seperti laporan tahunan atau dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial. Informasi ini akan dinilai oleh para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat akibat adanya program kepedulian atas sosial, lingkungan, hingga ekonomi yang terjadi karena aktivitas operasional perusahaan (Purnomo & Hariyati, 2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

Dalam *agency theory*, konflik kepentingan (*agency problem*) dapat diselesaikan dengan adanya pihak independen yang dapat menghubungkan kepentingan prinsipal dan agen. Pihak independen tersebut salah satunya yaitu audit eksternal atau penggunaan jasa KAP. *Signalling theory*, di sisi lain, mengasumsikan bahwa laporan keuangan yang baik dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor saat mengambil keputusan investasi. Spesialisasi industri auditor adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk mengaudit jenis industri perusahaan tertentu (Udayanti & Ariyanto, 2017). Laporan keuangan auditan umumnya lebih berkualitas, relevan, dan reliabilitas yang lebih tinggi daripada hasil laporan keuangan yang tidak diaudit dan akan mempengaruhi respon investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik atas kebijakan akuntansi dan memahami industri klien, auditor lebih mampu mendeteksi praktik akuntansi yang menyesatkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, spesialisasi auditor dinilai lebih akurat dan skeptis, sehingga lebih mampu mendeteksi bukti kecurangan atau indikasi laba *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer terhadap laporan keuangan perusahaan karena dianggap memiliki ketelitian serta kewaspadaan yang lebih tinggi (Amasti et al., 2020). Beberapa penelitian telah menguji pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap ERC, yang diproksikan oleh kualitas laba. Teoh dan Wong (1993) dalam Handoyo (2016) menunjukkan bahwa pasar merespons secara berbeda terhadap kualitas auditor, yang diproksikan dengan spesialisasi industri auditor Artinya, semakin tinggi kualitas auditor saat mengaudit laporan keuangan tahunan, maka semakin andal angka yang disajikan, dengan demikian semakin tinggi nilai ERC. Penelitian yang dilakukan Andreas (2012) dan Zakaria & Daud (2013) menunjukkan hasil bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap ERC. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

**H1 : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*.**

#### **Pengaruh *Earnings Persistence* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

*Earnings persistence* mengungkapkan bahwa laba yang berkelanjutan adalah laba yang berkualitas tinggi. *Earnings persistence* menggambarkan pengembalian secara berkelanjutan sehingga pemegang saham dan investor dapat merasa percaya diri dan lebih aman dalam investasinya (As'ad et al., 2021). Singkatnya, investor lebih suka mengumumkan peningkatan laba karena peningkatan penjualan produk baru

---

atau peningkatan penjualan karena penambahan wilayah geografis baru daripada peningkatan laba yang disebabkan oleh penjualan aset tetap atau pendapatan lain yang diperoleh insidental atau tidak teratur. Laba seperti ini lebih berkualitas karena memiliki nilai prediksi yang lebih baik untuk ketidakpastian masa depan (Delvira & Nelvirita, 2013). Semakin persisten perubahan laba dari tahun ke tahun, maka *earnings response coefficient* (ERC) juga semakin tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *earnings persistence* berpengaruh positif pada ERC (Delvira & Nelvirita, 2013; Wahyuni & Damayanti, 2020; Chandra, 2020; Irawan & Talpia, 2021). Hal ini membuktikan bahwa jika semakin stabil dan/atau permanen angka laba dari waktu ke waktu maka nilai ERC suatu perusahaan tersebut semakin tinggi. Reaksi pasar yang tinggi bisa menghasilkan sinyal yang positif bagi investor. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

**H2 : *Earnings Persistence* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

CSR biasanya dilaporkan perusahaan dalam bentuk pengungkapan (*Corporate Social Responsibility Disclosure* atau CSR). Pada *agency theory*, agen selaku manajer perusahaan berusaha untuk mendapatkan penilaian positif dari prinsipal selaku pemilik perusahaan. Ini mengacu pada hubungan antara teori keagenan dan praktik CSR. Informasi CSR harus memberikan investor informasi tambahan di luar apa yang sudah disediakan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari investor. Perusahaan yang menerapkan CSR bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi *agency problem*. CSR juga dapat mengirimkan sinyal positif sejalan dengan *signalling theory* yang mana sinyal tersebut dikirimkan ke pemangku kepentingan mengenai prospek masa depan perusahaan bahwa perusahaan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Saat laba diumumkan, ada respons pasar seperti investor yang bisa diukur dengan menggunakan ERC. CSR memiliki dampak yang positif karena dapat mengangkat citra perusahaan yang secara tidak langsung akan ikut meningkatkan volume penjualan. Hasil penelitian menunjukkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ERC (Fauzan & Purwanto, 2017; Kurnia et al., 2019; Wahyuni & Damayanti, 2020). Hal ini dapat terjadi karena investor menggunakan informasi CSR bersama dengan informasi laba untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Relevansi ini ditunjukkan melalui perilaku dimana *return* saham perusahaan yang memiliki nilai CSR yang tinggi pada saat pengumuman laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

**H3 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahun 2013 – 2021, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Data tersebut diperoleh dari website BEI, yahoo finance, laporan keberlanjutan perusahaan, dan sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis statistik pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *E-Views* 12. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria dan jumlah pemilihan sampel disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021	209
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun pada tahun 2015-2021	(54)
3	Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan tahun 2015-2021	(31)
4	Perusahaan memiliki laba negatif (rugi) selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021	(55)

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
5	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) atau laporan tahunan yang terintegrasi dengan laporan keberlanjutan melalui <i>website</i> resmi masing-masing perusahaan yang menggunakan standar GRI G4 secara konsisten pada tahun 2018-2021	(16)
Total Sampel		53
Total Observasi selama 4 tahun (2018-2021)		212

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

## Operasionalisasi Variabel

### Variabel Dependen

#### *Earning Response Coefficient*

*Earning Response Coefficient* (ERC) dipakai *coefficient* merupakan respons investor terhadap informasi khususnya informasi laba. ERC diperoleh dari regresi dari harga saham yang diprosikan dengan *cumulative abnormal return* (CAR) dengan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings* (UE). Pengukuran ERC merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Delvira & Nelvirita (2013), Ticoalu (2020), dan Irawan & Talpia (2021). Model persamaan yang digunakan untuk menentukan ERC, yaitu:

$$CAR_{i,(t-5,t+5)} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{i,(t-5,t+5)}$  = *Cumulative Abnormal Return* selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah laba di publikasi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = *Earnings Response Coefficient* perusahaan i pada tahun t

$UE_{it}$  = *Unexpected earnings* perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon_{it}$  = *Error*

Adapun tahapan langkah menghitung ERC yaitu:

#### Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (AR)

CAR merupakan proksi harga saham atau reaksi pasar. Menurut Setiawati et al. (2014) reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (*return* saham) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba. Data yang digunakan adalah data *closing price* untuk saham dengan periode pelaporan. Rumus perhitungan CAR adalah:

$$CAR_{i(t-5,t+5)} = \sum_{t=-5}^{t=+5} AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{i(t-5,t+5)}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu jendela peristiwa (*event window*) pada hari t-5 hari dan t+5 hari sesudah laba di publikasi

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* perusahaan i pada hari ke-t

#### Menghitung Laba Kejutan (*Unexpected Earnings/UE*)

*Unexpected earnings* (UE) diperhitungkan dengan model *random walk* sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra (2020) dan Irawan & Talpia (2021) *Unexpected earnings* (UE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan:

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

$E_{it}$  = Laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada periode t

$E_{it-1}$  = Laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada periode t-1

**Variabel Independen**

**Spesialisasi Industri Auditor**

Spesialisasi industri auditor dinilai lebih kompeten karena memiliki informasi lebih untuk memahami kondisi perusahaan dan sektor industri yang diaudit dan menerapkan prosedur audit yang lebih tepat dan efektif dibandingkan dengan spesialisasi non-auditor. Spesialisasi industri auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* 1 jika pangsa pasar dari KAP sama dengan atau lebih dari 10% dan bernilai 0 jika sebaliknya (Udayanti & Ariyanto, 2017). Pengukuran spesialisasi industri auditor merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Udayanti & Ariyanto (2017) dan Handoyo (2016). Berikut rumus untuk menghitung spesialisasi industri auditor:

$$SPEC = \frac{\Sigma \text{Klien KAP dalam Industri}}{\Sigma \text{Emiten dalam Industri}} \times \frac{\text{Rerata Aset Klien KAP dalam Industri}}{\text{Rerata Aset Seluruh Emiten dalam Industri}}$$

**Earnings Persistence**

*Earnings persistence* merupakan kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang (Chandra, 2020). Pengukuran *earnings persistence* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Delvira & Nelvirita (2013), Syafrina (2017), dan Chandra (2020). Pengukuran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$X_{it} = \alpha_{it} + \beta_{it}X_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $X_{it}$  : Laba perusahaan i periode t
- $\alpha_{it}$  : Konstanta
- $\beta_{it}$  : Hasil regresi koefisien
- $X_{it-1}$  : Laba perusahaan i periode t-1
- $\varepsilon_{it}$  : Komponen *error*

Pada penelitian ini, perhitungan *earnings persistence* dilakukan untuk mengetahui *earnings persistence* tahunan dengan melakukan koefisien lima tiga tahun sebelum tahun t yang dimulai dari tahun 2013 – 2021.

**Corporate Social Responsibility Disclosure**

CSRD merupakan kegiatan dalam penyediaan dan penyampaian komunikasi atas informasi terkait dengan dampak lingkungan maupun sosial dari aktivitas ekonomi yang dilaksanakan perusahaan kepada *stakeholder*— semua pihak di dalam maupun di luar perusahaan, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Harmanta & Yadnyana, 2016). Indikator pengukuran CSRD menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Pengukuran CSRD yang digunakan peneliti pernah dilakukan oleh Kurnia et al., (2019). Adapun CSRD yang di ukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\Sigma X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$\Sigma X_{ij}$  = Jumlah item yang diungkapkan (1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan)

$n_j$  = Jumlah kriteria *CSR Disclosure* untuk perusahaan j,  $n_j = 91$  untuk GRI G4

**HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Data Sebelum *Outlier***

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ERC	212	-1,42	11,36	0,12	0,95
SPEC	212	0,00	1,00	0,36	0,48
EP	212	-11,45	4,37	0,38	1,18

CSRD 212 0,11 0,68 0,38 0,12

Jumlah observasi 212. ERC = *earning response coefficient*. SPEC = spesialisasi industri auditor. EP = *earnings persistence*. CSRD = *corporate social responsibility disclosure*.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Pada data observasi yang berjumlah 212 diketahui memiliki masalah normalitas (akan dijelaskan berikutnya) sebab terdapat beberapa data ekstrem sehingga dilakukan uji *outlier* data (akan dijelaskan berikutnya). Berikut ini pada tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif data sesudah uji *outlier* dengan 165 data/observasi.

**Tabel 4 Statistik Deskriptif Data Sesudah *Outlier***

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ERC	165	-0,51	0,55	0,01	0,20
SPEC	165	0,00	1,00	0,35	0,48
EP	165	-3,71	4,37	0,44	0,90
CSRD	165	0,11	0,68	0,39	0,12

Jumlah observasi 165. ERC = *earning response coefficient*. SPEC = spesialisasi industri auditor. EP = *earnings persistence*. CSRD = *corporate social responsibility disclosure*.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Uraian statistik deskriptif selanjutnya dilakukan untuk 165 data (sesudah *outlier*):

**Earnings Response Coefficient (ERC)**

Berdasarkan tabel 4 bahwa ERC memiliki nilai rata-rata (*mean*) dari ERC sebesar 0,01. Untuk nilai standar deviasi yakni 0,20. Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai **mean < nilai standar deviasi yakni 0,01 < 0,20**, yang berarti nilai *mean* memiliki nilai lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa ERC memiliki sebaran data dan fluktuasi ERC lebih cenderung tinggi dan tidak stabil. SKBM memiliki nilai capaian ERC tertinggi sebesar 0,40 di tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ERC tertinggi di setiap tahunnya memiliki respon terhadap kandungan informasi laba baik karena memiliki nilai ERC > 0. Hal ini disebabkan karena nilai *return* aktual yang dihitung dengan harga saham harian perusahaan lebih besar daripada *return* ekspektasian yang dihitung dengan nilai IHSG pada tanggal disekitar penerbitan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan, BUDI menduduki nilai capaian terendah dengan angka -0,51 di tahun 2018.

**Spesialisasi Industri Auditor**

Spesialisasi industri auditor memiliki persentase sebesar 35,15% pada proporsi dummy 0 dan pada proporsi dummy 1 yang oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki *market share* diatas 10% sebesar 64,85%. Berdasarkan dari tabel 3 yang menunjukkan hasil dari perhitungan statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa **0,35 < 0,48** artinya nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, maka dapat dikatakan variabel SPEC memiliki sebaran data dan fluktuasi yang cenderung rendah dan stabil. Nilai maksimum yang didapatkan sebesar 0,50 yang didapatkan oleh SMGR dan ASII pada tahun 2019. Pada tahun tersebut, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai laba menyentuh nilai triliun dan informasi laba diaudit oleh spesialisasi auditor dari KAP Tanudiredja Wibisana Rintis & Rekan (PWC). Nilai minimumnya yaitu 0. Penggunaan spesialisasi industri auditor pada salah satu perusahaan yaitu ALKA dari KAP Hendrik & Rekan.

**Earnings Persistence**

Nilai standar deviasi variabel *earnings persistence* adalah sebesar 0,90. **Nilai mean < nilai standar deviasi yakni 0,44 < 0,90**, sehingga sampel data variabel *earnings persistence* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variasi nilai yang beragam, maka dapat dikatakan sebaran data dan fluktuasi *earnings persistence* lebih cenderung tinggi dan tidak stabil. Variabel *earnings persistence* memiliki nilai minimum secara keseluruhan pada tahun 2018 –2021 sebesar -3,71 = < 0 yang dimiliki oleh STAR pada tahun 2019. Perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba ≤ 0 artinya perusahaan menghasilkan laba yang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dan tidak persisten. Sedangkan, nilai maksimumnya sebesar 4,37 = > 1 (*high persistence*) yang dimiliki oleh TSPC pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa laba tersebut cukup *persistence* dari tahun ke tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki *earnings persistence* = 1,

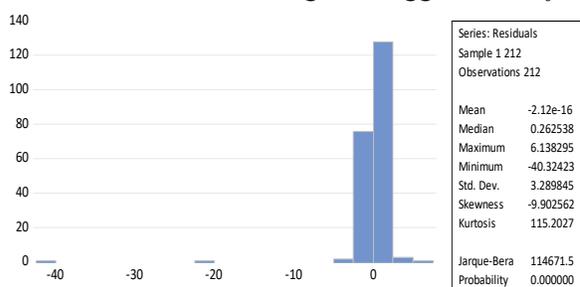
menunjukkan bahwa penjualan aset mempengaruhi *net income* yang bersangkutan tetapi tidak mempengaruhi *net income* di masa yang akan datang.

### Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

Sampel penelitian variabel pengungkapan CSR memiliki skor pengungkapan terendah sebesar 0,11 atau 10 item oleh PT Tria Sentosa Tbk (TRST) di tahun 2018. Sedangkan, skor pengungkapan tertinggi sebesar 0,68 oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) variabel CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur periode 2018 – 2021 sebesar 0,39 dengan standar deviasi sebesar 0,12. **Nilai *mean* > nilai standar deviasi yakni 0,39 > 0,12**, sehingga dapat diartikan nilai ketika nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, maka dapat dikatakan variabel CSR memiliki sebaran data dan fluktuasi yang cenderung rendah dan stabil (bersifat homogen) atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel CSR terendah dan tertinggi.

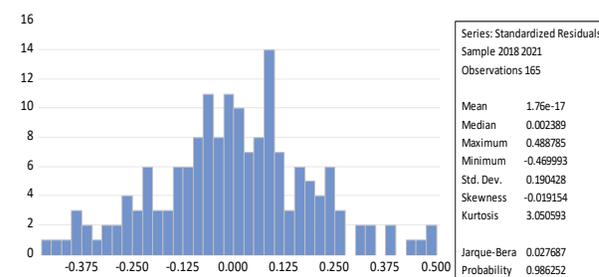
### Uji Normalitas

Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi normal. Apabila nilai *probability JB* > tingkat signifikansi yang digunakan, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability JB* < tingkat signifikansi, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (signifikansi : 5%). Pada penelitian ini, data baru dapat berdistribusi normal setelah peneliti mengeluarkan data *outlier*. Keberadaan data *outlier* akan mengganggu proses analisis data. Pada 212 data observasi, terdapat 47 data terdeteksi sebagai *outlier* dan data tersebut dikeluarkan. Adapun data observasi akhir yang akan digunakan sebagai penelitian sejumlah 165 data. Hasil *output* uji normalitas sebelum dan sesudah melakukan *outlier* data dengan menggunakan *software E-Views 12* ditunjukkan oleh gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier* Data

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12* (2023)



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier* Data

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12* (2023)

Setelah dilakukan pengujian normalitas pada 212 data penelitian, hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Jarque-Bera prob.* pada gambar 1 sebesar  $0,00 < 0,05$ . Agar data yang dihasilkan berdistribusi normal maka peneliti melakukan transformasi data dengan melakukan *outlier* data, dimana *outlier* data ini dilakukan dengan menghilangkan data yang memiliki sifatnya ekstrem sehingga mengganggu distribusi data menjadi tidak normal (Ghozali, 2018). Peneliti mengeluarkan 47 data *outlier* dan data observasi yang tersisa sebanyak 165 data.

Dari hasil uji normalitas pada gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera Probability* sebesar 0,99 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa **data yang diuji memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.**

### Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan yang akan diambil atas hasil uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (1/VIF). Apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak ditemukan terjadinya multikolinearitas, namun apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan memiliki nilai kecil besar dari 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas. *Output* yang diperoleh setelah melakukan uji ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002479	11.07417	NA
SPEC	0.001004	1.575861	1.021922
EP	0.000280	1.237018	1.000096
CSRD	0.014844	11.0733	1.021896

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, terlihat bahwa nilai VIF yang didapat kurang dari 10 dan nilai *tolerance* (1/VIF) lebih besar dari 0,10 dan maka menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi ini tidak berkorelasi atau **bebas dari masalah multikolinearitas**.

### Uji Autokorelasi

Adapun, pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam pengujian statistik regresi, dimana hasilnya adalah:

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1.922073
--------------------	----------

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi diketahui nilai DW diperoleh senilai 1,922073. Jika nilai  $dU < DW < 4-dU$ , maka model regresi tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi negatif positif. Berdasarkan tabel DW dengan  $n = 165$ ,  $k = 4$ , didapati nilai  $dU$  sebesar 1,78251 dan  $dL$  sebesar 1,70854. Dilanjutkan,  $4 - dL = 4 - 1,70854 = 2,29146$  dan  $4 - dU = 4 - 1,78251 = 2,21749$ . Jika nilai  $dU < DW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Jika dijabarkan maka **1,78251 < 1,922073 < 2,21749**. Sehingga, pada hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut **tidak terjadi autokorelasi negatif positif**.

### Uji Heterokedastisitas

Dalam mendeteksi masalah heterokedastisitas pada model dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *glejser* yaitu dengan melihat nilai *Obs\*R-Squared*. Jika nilai *Obs\*R-Squared* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.689542	Prob. F(3,161)	0.1714
Obs*R-squared	5.036010	Prob. Chi-Square(3)	0.1692
Scaled explained SS	5.286600	Prob. Chi-Square(3)	0.1520

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan tabel 7, nilai *Obs\*R-Squared* sebesar 5,036 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan **tidak terjadi heteroskedastisitas** dalam model regresi ini.

### Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian dengan membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 8 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.650101	(51,110)	0.0151
Cross-section Chi-square	93.749224	51	0.0002

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12* (2023)

Pada pengujian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah *Common Effect Model* (CEM), dan yang menjadi hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan pada tabel 8 nilai *probability cross section*

*chi-square* menunjukkan sebesar  $0,0002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan memilih  $H_1$ . Sehingga, **model terbaik pada uji chow adalah Fixed Effect Model (FEM).**

### Uji Hausman

Setelah tahapan pengujian uji *chow*, maka dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan uji *hausman* yang dilakukan untuk mengetahui model yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 9 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.424418	3	0,0927

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 12 (2023)

Pada pengujian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah *Random Effect Model* (REM), dan yang menjadi hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Seperti yang dapat dilihat pada tabel 9 nilai *Prob. chi-square*  $0,0927 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan artian **model yang paling tepat digunakan untuk digunakan pada uji hausman adalah Random Effect Model (REM).**

### Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Breusch-Pagan*.

**Tabel 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.1573026 (0.2098)	1.001700 (0.3169)	2.574726 (0.1086)

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 12 (2023)

Pada pengujian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah *Common Effect Model* (CEM), dan yang menjadi hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai *probability Breusch-pagan*  $0,2098 > 0,05$ , maka **hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  atau tolak  $H_1$ .** Sehingga model yang terpilih pada uji ini adalah *Common Effect Model* (CEM), yang menandakan bahwa adalah **CEM regresi yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel pada penelitian ini** lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan seluruh pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa model penelitian data panel terbaik pada penelitian ini adalah **Common Effect Model (CEM).**

### Pengujian Regresi Linear Berganda

**Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable : ERC				
Method : Panel Least Square				
Sample : 2018 – 2021				
Periods included : 4				
Cross-sections included : 52				
Total panel (unbalanced) observations : 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.114104	0.049791	-2.291632	0.0232
SPEC	0.044697	0.031680	1.410902	0.1602
EP	0.029001	0.016724	1.1734079	0.0848
CSRD	0.258551	0.121851	2.121855	0.0354
R-squared	0.061448	Mean dependent var		0.014560
Adjusted R-squared	0.043959	S.D. dependent var		0.196563
S.E. of regression	0.192194	Akaike info criterion		-0.436676
Sum squared resid	5.947125	Schwarz criterion		-0.361380

Log likelihood	40.02574	Hannan-Quinn criter	-0.406110
F-statistic	3.513610	Durbin-Watson stat	1.763049
Prob(F-statistic)	0.016620		

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews* 12 (2023)

Persamaan model regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan model regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$ERC_{it} = -0.11 + 0.045 AIS_{it} + 0.029 EP_{it} + 0.26 CSR_{it} + e$$

Interpretasi dari hasil model regresi linear berganda yang digunakan yakni nilai spesialisasi industri auditor, *earnings persistence*, *corporate social responsibility disclosure* (CSR) dalam keadaan konstan, maka nilai ERC sebesar -0,11. Jika variabel SPEC adalah 0,0848 maka hal ini berimplikasi jika spesialisasi meningkat sebesar 1 maka nilai ERC akan meningkat sebesar 0,045. Jika *earnings persistence* adalah 0,029 maka hal ini berimplikasi jika *earnings persistence* meningkat sebesar 1 maka nilai ERC akan meningkat sebesar 0,029. Jika variabel *corporate social responsibility disclosure* (CSR) adalah 0,26 maka hal ini berimplikasi jika spesialisasi meningkat sebesar 1 maka nilai ERC akan meningkat sebesar 0,26.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 11, nilai yang diperoleh *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,044 atau 4,4%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh spesialisasi industri auditor, *earnings persistence*, dan *corporate social responsibility disclosure* (CSR) terhadap *earning response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 4,4%, sisanya 95,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini atau faktor-faktor lain yang lebih dominan. Faktor-faktor lainnya seperti *profitability*, *capital structure*, *growth opportunities*, *size*, *audit quality*, *conservatism*, dan *systemic risk*.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan uji F pada ERC tabel 11, diperoleh nilai  $F_{statistic}$  atau  $F_{hitung}$  sebesar 3,51. Untuk menentukan  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (k-1) = (3-1) = 2$  dan  $(n-k)-1 = (165-3)-1 = 161$ . Nilai F-tabel (2, 161) adalah 3,05. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,51 > 3,05$ ) maka artinya ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel  $X_1$  (spesialisasi industri auditor),  $X_2$  (*earnings persistence*), dan  $X_3$  (*corporate social responsibility disclosure*) dan variabel Y (*earnings response coefficient*). Dapat disimpulkan bahwa model analisis regresi **pada penelitian ini layak untuk digunakan.**

#### Uji Regresi Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 165 setelah *outlier* dengan 3 variabel independen dengan tingkat signifikansi atau nilai kritis sebesar 5%. Adapun nilai estimasi pada  $t_{tabel}$  sebesar **1,98**, maka berdasarkan tabel 11, hasil uji regresi data panel memperlihatkan bahwa:

- 1) Pada variabel  $X_1$  (SPEC atau Spesialisasi Industri Auditor), hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* dari nilai  $t_{statistic}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $1,41 < 1,98$ . Nilai *probability* variabel SPEC  $0,16 > 0,05$ . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diindikasikan bahwa  **$H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak**, sehingga **SPEC tidak berpengaruh terhadap ERC.**
- 2) Pada variabel  $X_2$  (EP atau *earnings persistence*), hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* dari nilai  $t_{statistic}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $1,73 < 1,98$ . Nilai *probability* variabel EP  $0,85 > 0,05$ . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diindikasikan bahwa  **$H_0$  diterima sedangkan  $H_2$  ditolak**, sehingga **EP tidak berpengaruh terhadap ERC.**
- 3) Pada variabel  $X_3$  (CSR atau *corporate social responsibility disclosure*), hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* dari nilai  $t_{statistic}$  dan  $t_{tabel}$  berdasarkan perhitungan adalah 1,98

maka  $2,12 > 1,98$ . Nilai *probability* variabel EP  $0,035 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_3$  diterima, sehingga CSRD berpengaruh positif terhadap ERC.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

Hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini ialah, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap ERC. Hipotesis tersebut merujuk pada tabel bahwa disimpulkan hipotesis pertama **tidak diterima**. Penggunaan spesialisasi industri auditor akan menghasilkan laba yang berkualitas yang kemudian akan direpson oleh investor pada saat sekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Selain itu, audit yang berkualitas harus mendapatkan kepercayaan dari investor. Kepercayaan investor akan tercermin dari peningkatan harga saham sebagai respon investor. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa penggunaan spesialisasi auditor mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, spesialisasi industri auditor merupakan proksi dari kualitas audit dimana spesialisasi industri audit diukur dengan aset perusahaan dan jumlah klien audit. Dengan demikian, investor tidak mempermasalahkan apakah auditor mengaudit perusahaan tersebut dengan nilai aset yang tinggi atau rendah. Dengan kata lain, kualitas audit bukanlah penentu utama respon investor terhadap laba. Penelitian diperkuat dengan fakta adanya publikasi standar audit oleh IAPI. Hal tersebut membuat spesialisasi industri auditor maupun non spesialisasi sudah mempunyai prosedur atau cara masing-masing dan tentunya sesuai dengan ketentuan standar audit yang diberlakukan. Selain itu, auditor berprediksi spesialis harus wajib mematuhi standar audit yang berlaku dalam hal mengaudit laporan keuangan perusahaan dan auditor juga harus mempunyai profesionalisme kerja yang tinggi. Oleh karena itu, meskipun kualitas audit meningkat dengan adanya regulasi dari pemerintah mengenai ketentuan prosedur audit, penggunaan spesialisasi industri auditor tetap tidak diperhatikan investor dan berdampak terhadap menurunnya ERC.

Penelitian ini sejalan dengan Ticoalu & Panggabean (2020), Kurnia et al. (2019), dan Kristanti & Almia (2019) bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Meskipun auditor spesialis menghasilkan *output* yang kredibel dan akan mengirimkan sinyal baik namun sinyal baik tersebut tidak membawakan respon positif terhadap pasar pada saat sekitar tanggal publikasi laporan keuangan dan investor tidak menjadikan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan keputusan bisnisnya. Akibatnya pergerakan harga saham yang terjadi di sekitar tanggal publikasi bukan karena pengaruh spesialisasi audit di sebuah perusahaan oleh pasar.

#### **Pengaruh *Earnings Persistence* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu, *earnings persistence* berpengaruh positif terhadap ERC. Hipotesis tersebut merujuk pada tabel bahwa disimpulkan hipotesis kedua **tidak diterima**. *Earnings persistence* tidak selalu dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan dalam investasi oleh investor. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *earnings persistence* perusahaan yang nilai koefisiennya mendekati nol dengan kata lain *earnings persistencenya* rendah. Artinya, sebagian besar laba perusahaan yang diteliti mempunyai laba yang berfluktuatif dan/atau tidak selalu mengalami peningkatan laba dari waktu ke waktu, sehingga hal ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan *earnings persistence* tidak signifikan terhadap ERC. Akibatnya, investor menganggap perubahan laba yang berfluktuatif tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang dan tidak mempengaruhi pilihannya untuk berinvestasi (Fitriana, 2016). Namun, ada beberapa perusahaan yang memang kondisi menurunnya laba, perusahaan memang benar-benar sedang mengalami penurunan terhadap laba. Adanya komponen-komponen *transitory* dalam laba menyebabkan laba kurang dapat dijadikan pengukur ERC. Jika diilustrasikan, pada beberapa perusahaan industri kimia didapati kejadian *extraordinary* yang mana pendapatannya tidak akan selalu terulang karena seperti penjualan obat-obatan, kesehatan, dan sejenisnya digunakan untuk membantu mengurangi droplet virus covid-19 di Indonesia. Karena kebutuhannya penyebarannya semakin cepat, maka dari itu penjualan dan produksi semakin banyak pada tahun tersebut.

---

Meskipun terjadi laba yang berkesinambungan (*sustainable*) atau tidak mengalami fluktuasi yang ekstrem dalam setiap periode, bagi investor yang cenderung mencari *capital gain* tidak terlalu memperhatikan *earnings persistence* suatu perusahaan. Maka dari itu, hal ini berdampak kepada pergerakan harga saham sehingga respon investor sekitar tanggal publikasi laba pada laporan keuangan tidak tergambarkan melalui ERC. Penelitian ini sejalan dengan Ticoalu & Panggabean (2020) dan Basuki et al. (2017), bahwa variabel *earnings persistence* tidak terdapat pengaruh terhadap *earning response coefficient*. Menurut Basuki et al. (2017) alasannya yaitu investor tidak tertarik mengenai penggunaan informasi laba sebagai informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Maka dari itu, investor menggunakan informasi lain dalam mengambil keputusan berinvestasi yang kemungkinan terdapat pengaruh terhadap investasinya.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini yaitu, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Hipotesis tersebut merujuk pada tabel bahwa disimpulkan hipotesis ketiga **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan dalam meningkatkan reputasinya dan merek dagang perusahaan untuk dapat bersaing dan usaha yang berkelanjutan. Semakin luas perusahaan mengungkapkan CSRDnya maka akan mendorong sinyal positif ke investor terhadap perusahaan. Respon tersebut menghasilkan keputusan investasi melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan karena menurutnya menggunakan informasi CSR bersama sama dengan informasi laba dapat menilai kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Fauzan & Purwanto (2017) dan Wahyuni (2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan *signalling theory*. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sedang mengarah atau mengikuti *trend global*, dimana tema-tema CSR seperti mengembangkan produk ramah lingkungan, sudah menjadi salah satu sumber pengambilan keputusan investasi dalam menanamkan modal mereka sehingga mempengaruhi pergerakan harga likuiditas saham dan juga kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

CSR juga dapat menciptakan *asymmetry information* terhadap pelaku pasar dalam menginterpretasikannya. Diyakini terjadi dua asumsi yang berbeda, pertama asumsi investor bahwa laporan CSR hanya sebatas standar hukum yang dilakukan perusahaan untuk bertanggung jawab atas operasi yang dilakukan sehingga ketika perusahaan mengungkapkan banyak aktivitas CSR akan mencerminkan pengeluaran biaya yang berlebih diluar operasi perusahaan dan sebaliknya asumsi kedua, asumsi investor bahwa laporan CSR sebagai pengeluaran yang bermanfaat untuk mendapatkan keuntungan secara tidak langsung atau memperpanjang umur bisnis perusahaan sehingga investor menilai perusahaan yang layak untuk dapat diprediksi laba periode berikutnya. Dan dalam kasus ini, mayoritas investor memiliki asumsi yang kedua dibandingkan asumsi pertama.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya yaitu spesialisasi industri auditor dan *earnings persistence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC), sedangkan *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *earning response coefficient* (ERC). Penelitian ini juga memiliki keterbatasan seperti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ERC dalam penelitian ini hanya menggunakan spesialisasi industri auditor, *earnings persistence*, dan *corporate social responsibility disclosure* (CSR) sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi ERC perusahaan, penelitian ini membatasi periode penelitian selama 4 tahun yaitu periode 2018 – 2021. periode yang hanya 4 tahun membuat konsistensi atas hasil yang diberikan masih dinilai kurang. Berdasarkan hasil uji  $R^2$ , keempat variabel ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ERC sebesar 4,4%. Penelitian ini hanya terdapat 53 sampel manufaktur. Sehingga, hasil yang diberikan tidak dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi pada sektor lainnya, referensi sumber untuk kajian teori melalui buku untuk

---

variabel spesialisasi industri auditor dan *earnings persistence* masih terbatas, sehingga peneliti menyadari bahwa kajian teori pada penelitian ini khususnya variabel spesialisasi industri auditor dan *earnings persistence* belum maksimal, dan ada variabel CSRD tidak semua perusahaan menggunakan GRI G4, melainkan ada yang menggunakan *GRI Standards* dan ISO 26000.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Molina. (2016). *The Effect of the Audit Firm Size, Tenure, and Auditor Industry Specialization on Audit Quality*. 11th Asia-Pacific Business Research Conference. Retrieved from <http://repository.unas.ac.id/2066/1/International%20Conference%2011th%20Asia-Pacific%20Business%20Research%20Conference.pdf>
- Adhitya, T. (2016). Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 80–93.
- Afni, S. M., Vince. Ratnawati, & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2010-2012). *JOM FEKON*, 1(2). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4710>
- Ahabba, B., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Persistensi Laba dan Kualitas Akruel terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1 Seri A), 2051–2064. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500.
- Akorsu, P. K. (2014). *Testing the Pecking Order and Signalling Theories for Financial Institutions in Ghana*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(16). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/281817404>
- Albra, W., & Fadila, A. (2017). Pengaruh *Voluntary Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Management & Business*, 18(1), 85–98.
- Alves, S. (2013). *The Impact of Audit Committee Existence and External Audit on Earnings Management*. *Journal of Financial Reporting & Accounting*, 11(2), 143–165. <https://doi.org/10.1108/jfra-04-2012-0018>
- Amasti, N., Surbakti, L. P., & Warman, E. (2020). Determinasi Rotasi KAP, Tenur Auditor, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 277–286. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v8i3.366>
- Andreas, H. H. (2012). Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor *Earnings Response Coefficient* Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 69–80. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.69-80>
-

- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Apriani, N. R., & Mutumanikam, P. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4836>
- Ariesta, M., & Zakaria, H. M. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Pengungkapan CSR terhadap *Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(2), 205–208. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i02.p08>
- Aristiawan, I., & Ardiana, P. A. (2015). Kandungan Informasi dan Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah *Annual Report Award*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 483–499. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/11122/8982>
- As'ad, I. F., IGKA Ulupui, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2021). Pengaruh *Leverage* dan Arus Kas Operasi Melalui Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295–317. Retrieved from <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/300>
- Awuy, V. P., Sayekti, Y., & Purnamawati, I. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.15-26>
- Ayyasyi, A., Ety Gurendrawati, & Dwi Handarini. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Abnormal Return Dengan Informasi Laba Sebagai Variabel Pemoderasi*. 17(1), 97–123. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.017>
- Ball, R., & Brown, P. (1968). *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159–178. <https://doi.org/10.2307/2490232>
- Basalamah, A. S., & Jermias, J. (2005). *Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia Maintaining Organizational Legitimacy?*. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(1), 109–127. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5565>
- Basuki, S. A., Nahar, A., & Ridho, M. (2017). *Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk Towards The Earnings Responses Coefficient*. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 77–102. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.77-102>
- BPKM. (2022). *Industri Manufaktur untuk Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jakarta.
- Buana, E. L., & Kristanti, F. T. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012). *EProceedings of Management*, 1(3). Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3299>
-

- Butar-Butar, S., & Lily Indarto, S. L. I. (2018). *Does Auditor Industry Expertise Improve Audit Quality In Complex Business Environments?*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.1-12>
- Chandra, E. S., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1489–1498. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9326>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). *Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations*. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(95\)00403-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00403-3)
- Dalimunthe, A. R. (2016). *The Influence of Corporate Social Responsibility, Profit Persistence, and Capital Structure to Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(1), 1–24. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/883>
- Darwin, M., Marmondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Mertha A., I. M. D., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. G. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan, Ed.; Vol. 5). CV. Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/354059356>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). *A Review of Archival Auditing Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2014.09.002>
- Delvira, M., & Nelvrita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage* dan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 129–154. <https://doi.org/10.24036/wra.v1i1.2317>
- Fahlevi, R. (2016). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, *Timeliness*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 256–270. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, *Timeliness* Laporan Keuangan, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(3), 185–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1808>
-

- Handoyo, K. (2016). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Systemic Risk* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33249/1/KURNIA%20HANDOY O.pdf>
- Harita, L., Anton, & Sukristanta. (2021). Analisis *Leverage* (DER), *Dividend Yield*, *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 Periode 2013-2017). *Proceeding Seminar & Call for Papers Dies Natalis FEB UKSW Ke-61*, 109–128. <http://repository.undha.ac.id/1193/1/PROCEEDING%20CFP%202021%20-%20REVISED%204%20MARET%202021.pdf>
- Harmanta, I. G., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada *Earning Response Coefficient* Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(2), 115–232. <https://doi.org/10.24843/bse.2016.v21.i02.p04>.
- Hidayati, N. N. H., & Murni, S. (2009). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan *High Profile*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i1.105>
- Husiano, D., & Suratno. (2014). Analisis Pengaruh Beta, *Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Earnings Persistence* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Indeks Kompas 100. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan (JRAP)*, 1(2), 121–135. <https://doi.org/10.35838/jrap.2014.001.02.10>
- Imroatussolihah, E. (2013). Pengaruh Risiko, *Leverage*, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan *High Profile*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 78–87. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1496>
- Indraswari, I. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar, dan Kepemilikan Saham Publik pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1219–1248. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p13>.
- Irawan, F., & Talpia, L. (2021). *The Effect of Leverage, Firm Size, Earnings Growth, and Earning Persistence on Earning Response Coefficient*. *Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*, 25(1), 41. <https://doi.org/10.26593/be.v25i1.5124.41-56>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Komalasari, P. T. (2016). *Information Assymetry and Herding Behavior*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 70–85.
-

- Kormendi, R., & Lipe, R. (1987). *Earnings Innovations, Earnings Persistence, and Stock Returns*. *Earnings Innovations, Earnings Persistence, and Stock Returns*. Source: *The Journal of Business*, 60(3), 323–345. <https://doi.org/10.1086/296400>
- Kristanti, K. D., & Almilia, L. S. (2019). *Factors Affecting Earnings Response Coefficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.451>
- Kristiana, C., Rispanyo, & Kristianto, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(1), 150–158. Retrieved from <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1227>
- Kurnia, I., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1).
- Kusmawati. (2020). Biaya Keagenan, GCG, dan Kinerja Perusahaan Keluarga. *Journal Management, Business, and Accounting*, 19(3).
- Kusuma, K. N., & Soenarno, Y. N. (2022). *The Effect of Economic, Environmental and Social Dimension Disclosure in Sustainability Report on Earnings Response Coefficient*. *Study of Banks in Indonesia, Malaysia and Thailand*. *CECCAR Business Review*, 3(6), 51–61. <https://doi.org/10.37945/cbr.2022.06.06>
- Kusumawati, H., & Wardhani, S. L. (2018). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016). *MODUS*, 30(1), 17–37.
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 103–114. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Mashayekhi, B., & Aghel, Z. L. (2016). *A Study on the Determinants of Earnings Response Coefficient in an Emerging Market*. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 10(7). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1125909>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi - JEMI*, 29(1), 35–50. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.236>
- Mudah, K. M., & Endang, D. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8).
- Musyafa, U. D., & Trenggan, A. F. M. (2015). Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) Periode 2009-2013. *Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 9(2). <https://doi.org/doi.org/10.15575/adliya.v9i1.6165>
-

- Nirmala, A. T. A. (2020). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, *Default Risk*, dan Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Perbankan. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*. Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/7477/15/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XV(2). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *AAJ*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9111>
- Pande, I., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh *Leverage* pada Perataan Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1630–1659. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p28>
- Pradipta, A., & Zalukhu, A. G. (2020). *Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance*. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 8(1), 41–48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5))
- Priskanodi, J., Trisnarningsih, S., Dwi Aprilisanda, I., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.
- Purnomo, C. K., & Hariyati. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 38–51. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.223>
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–10. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rinanda, N., Nurbaiti, A., & Si, M. (2018). Pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *EProceedings of Management*, 5(2). Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6780>
- Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba. *E-Journal UNP*, 1–35. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/614/373>
- Sarah, V., Jibrail, A. S. E. M., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Tambora*, 3(1). <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
-

- Schaefer, S. D., Terlutter, R., & Diehl, S. (2020). *Talking About CSR Matters: Employees' Perception of and Reaction to Their Company's CSR Communication in Four Different CSR Domains*. *International Journal of Advertising*, 39(2), 191–212. <https://doi.org/10.1080/02650487.2019.1593736>
- Setiawan, L. W., & Fitriany. (2011). Pengaruh *Workload* dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>
- Setiawati, E., Nursiam, & Apriliana, F. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011). *Seminar Nasional Dan Call for Paper (Sancall 2014): Research Methods and Organizational Studies*, 175–188.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 17–26. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1138>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sloan, R. G. (1996). *Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings? The Accounting Review*, 71(3), 289–315. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/248290>
- Sopannah, A., et al. (2021). Bunga Rampai Ekonomi dan Bisnis: Isu Kontemporer Ekonomi dan Bisnis. In A. Sopannah (Ed.), *Scopindo Media Pustaka*. Scopindo Media Pustaka.
- Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE Yogyakarta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200984/teori-akuntansi-perencanaan-pelaporan-keuangan>
- Syafrina, W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 6(2). Retrieved from <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/382>
- Ticoalu, N. Y. (n.d.). *Earnings Persistence, Systematic Risk, Audit Quality, and Earnings Response Coefficient*. <http://conference.feb.uns.ac.id/2020www.conference.feb.uns.ac.id/2020>
- Ticoalu, N. Y., & Panggabean, R. R. (2020). *Earnings Persistence, Systematic Risk, Audit Quality, and Earnings Response Coefficient. Proceeding the 1st International Congress on Regional Economic Development, Information Technology, and Sustainable Business*.
- Trochim, W. M. (2006). *The Research Methods Knowledge Base*. Retrieved from <https://conjointly.com/kb>
- Tuffahati, F. L., Gurendrawati, E., & Muliastari, I. (2020). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 147–159. Retrieved from <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/138>
-

- Tulhasanah, D. S. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap Rasio Profitabilitas dan *Earning Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.1-16>
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan *Client Importance* pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1073–1102. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p08>
- Wahyuni, Ajeng (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap ERC. Skripsi. *Administrasi Bisnis*, 78(1).
- Wahyuni, A., & Damayanti, C. R. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap ERC. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1). Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2973/3360>
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*. Retrieved from <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/QP7CMK1Q9CHIAT2JCRDLOFABQ.pdf>
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Good Corporate Governance* pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25318>
- Wicaksono, A. prasetyo N. (2017). *CSR Disclosure dan Earning Response Coefficient*. *AKUNTABEL*, 14(2). <https://doi.org/10.30872/jakt.v14i2.1848>
- Widiatmoko, J., & Kentris Indarti, M. G. (2018). *The Determinants of Earnings Response Coefficient: an Empirical Study for The Real Estate and Property Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.27321>
- Wiedjaja, D., Wiedjaja, D. A., & Eriandani, R. (2021). *Auditor Characteristics and Audit Report Lag: Industry Specialization and Long Tenure as Moderating Variables*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 106–116. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.25496>
- Wright, A., & Wright, S. (1997). *The Effect of Industry Experience on Hypothesis Generation and Audit Planning Decisions*. Available at SSRN: <https://Ssrn.Com/Abstract=42913>. <https://doi.org/10.2139/ssrn.42913>
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). *The Determinants on Earnings Persistence in Automotive Companies in Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi, Dan Bisnis*, 2(1), 252–263. <https://doi.org/10.35212/riset.v2i1.37>
- Yusuf, M., et al. (2019). *The Effect of Company Size, Liquidity, Profit Persistence, Supply Method, and Sales Growth on Earnings Response Coefficient*. *Global Scientific Journals*, 7(5). Retrieved from [www.globalscientificjournal.com](http://www.globalscientificjournal.com)
-

- Zakaria, N. B., & Daud, D. (2013). *Does Big 4 Affect the Earnings Response Coefficient (ERC)? Evidence From Malaysia*. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(9), 1204–1215. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/271508771>
- Achyarsyah, P., & Molina. (2016). *The Effect of the Audit Firm Size, Tenure, and Auditor Industry Specialization on Audit Quality*. *11th Asia-Pacific Business Research Conference*. Retrieved from <http://repository.unas.ac.id/2066/1/International%20Conference%202011th%20Asia-Pacific%20Business%20Research%20Conference.pdf>
- Akorsu, P. K. (2014). *Testing the Pecking Order and Signalling Theories for Financial Institutions in Ghana*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(16). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/281817404>
- Amasti, N., Surbakti, L. P., & Warman, E. (2020). Determinasi Rotasi KAP, Tenor Auditor, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 277–286. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.366>
- Andreas, H. H. (2012). Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor *Earnings Response Coefficient* Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 69–80. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.69-80>
- As'ad, I. F., IGKA Ulupui, & Tri Hesti Utamingtyas. (2021). Pengaruh *Leverage* dan Arus Kas Operasi Melalui Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295–317. Retrieved from <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/300>
- Basuki, S. A., Nahar, A., & Ridho, M. (2017). *Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk Towards The Earnings Responses Coefficient*. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 77–102. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.77-102>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Delvira, M., & Nelvirita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage* dan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 129–154. <https://doi.org/10.24036/wra.v1i1.2317>
- Fahlevi, R. (2016). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, *Timeliness*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 256–270. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, K. (2016). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Systemic Risk* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.. Retrieved from
-

- [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33249/1/KURNIA%20HANDOY O.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33249/1/KURNIA%20HANDOY%20O.pdf)
- Husiano, D., & Suratno. (2014). Analisis Pengaruh Beta, Leverage, *Dividend Payout Ratio*, dan *Earnings Persistence* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Indeks Kompas 100. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan (JRAP)*, 1(2), 121–135. <https://doi.org/10.35838/jrap.2014.001.02.10>
- Irawan, F., & Talpia, L. (2021). *The Effect of Leverage, Firm Size, Earnings Growth, and Earning Persistence on Earning Response Coefficient*. *Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*, 25(1), 41. <https://doi.org/10.26593/be.v25i1.5124.41-56>
- Kristanti, K. D., & Almilia, L. S. (2019). *Factors Affecting Earnings Response Coefficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.451>
- Kurnia, I., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1).
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *AAJ*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9111>
- Pande, I., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh *Leverage* pada Perataan Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1630–1659. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p28>
- Purnomo, C. K., & Hariyati. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 38–51. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.223>
- Schaefer, S. D., Terlutter, R., & Diehl, S. (2020). *Talking About CSR Matters: Employees' Perception of and Reaction to Their Company's CSR Communication in Four Different CSR Domains*. *International Journal of Advertising*, 39(2), 191–212. <https://doi.org/10.1080/02650487.2019.1593736>
- Syafrina, W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 6(2). Retrieved from <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/382>
- Ticoalu, N. Y., & Panggabean, R. R. (2020). *Earnings Persistence, Systematic Risk, Audit Quality, and Earnings Response Coefficient*. *Proceeding the 1st International Congress on Regional Economic Development, Information Technology, and Sustainable Business*.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan *Client Importance* pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1073–1102. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p08>
- Wahyuni, A., & Damayanti, C. R. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap ERC. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1). Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2973/3360>
- Zakaria, N. B., & Daud, D. (2013). *Does Big 4 Affect the Earnings Response Coefficient (ERC)? Evidence From Malaysia*. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(9), 1204–1215. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/271508771>
-